



ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B3 DI TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH

Yunita Oktriani^{*1}, Fitriah Hayati², Riza Oktariana³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelompok B TK FKIP Unsyiah yang berjumlah 20 orang anak, ternyata hanya 4 orang anak (20%) yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Anak-anak tersebut mampu berinisiatif melakukan interaksi dan berkomunikasi secara lancar dengan teman-temannya. Sebaliknya, terdapat 16 orang anak (80%) yang kurang baik kecerdasan interpersonalnya sehingga tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara lancar dengan orang lain. Bahkan untuk berbicara dengan guru atau bermain dengan temannya di sekolah, mereka tidak memiliki kemampuan dan keberanian yang maksimal. Demikian halnya ketika diminta bercerita pengalamannya sehari-hari di rumah, anak-anak ini relatif diam tanpa dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, 2) Untuk mengetahui kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yang berjumlah sebanyak 3 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan anak dalam hal bermain bersama, berinteraksi dengan teman lainnya, dan menghargai temannya, menunjukkan rasa simpati pada temannya, peka terhadap emosi orang lain dan menolong orang lain yaitu baik. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti berperilaku yang baik, menghormati orangtua. Kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu tergantung anaknya, karena ada anak yang cepat memahami dan ada yang lambat. Kalau anak yang lambat memahami maka guru harus mengulanginya dahulu berkali-kali dengan rutin.

Kata Kunci: Analisis, Kecerdasan Interpersonal Anak.

ABSTRACT

Based on the researchers' initial observations in group B TKIP Unsyiah, which consisted of 20 children, it turned out that only 4 children (20%) had good interpersonal intelligence. These children are able to take the initiative to interact and communicate smoothly with their friends. On

* Email: YunitaOktriani@gmail.com

the other hand, there were 16 children (80%) who had poor interpersonal intelligence so they were unable to interact and communicate smoothly with other people. Even to talk to the teacher or play with their friends at school, they don't have the maximum ability and courage. Likewise, when asked to share their daily experiences at home, these children were relatively silent without being able to do what the teacher ordered. This study aims: 1) To find out the interpersonal intelligence of Group B children at TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, 2) To find out the activities used to stimulate the interpersonal intelligence of Group B children at Kindergarten FKIP Unsyiah Banda Aceh. This study uses a qualitative approach. The data used in this study were obtained from interviews with group B teachers at TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, totaling 3 people. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. The research results show that the development of children in terms of playing together, interacting with other friends, and respecting their friends, showing sympathy for their friends, being sensitive to the emotions of others and helping others is good. The teacher's efforts in developing interpersonal intelligence in group B kindergarten students at FKIP Unsyiah Banda Aceh are by instilling religious values such as good behavior and respect for parents. The obstacle in developing interpersonal intelligence for group B kindergarten students at FKIP Unsyiah Banda Aceh is that it depends on the child, because there are children who understand quickly and there are those who are slow. If the child is slow to understand, the teacher must first repeat it many times regularly.

Keywords: Analysis, Child Interpersonal Intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini adalah salah satu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani-rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, yang terletak pada jalur pendidikan formal. Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku anak

yang terkait dengan seluruh bidang pengembangan, yaitu: fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki Sekolah Dasar (SD).

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Menurut Gardner (2015) ada sembilan kecerdasan yang disebut dengan *Multiple Intelligences* dan diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak. Kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu.

Bertolak pada teori kecerdasan jamak yang dikembangkan Gardner di atas, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan semacam ini disebut juga kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, juga mencakup kemampuan untuk memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari anak-anak lain.

Gardner dalam Firman (2015:1) mengatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan interpersonal akan memiliki suatu kemampuan untuk memahami perasaan, motivasi, tabiat dan hasrat dari orang lain. Mereka yang mempunyai kemampuan interpersonal mampu bekerja sama serta berkomunikasi secara lisan ataupun non lisan sama baiknya dengan orang lain.

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kecerdasan interpersonal merupakan salah satu aspek penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka memberikan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan lainnya. Sebab dengan meningkatnya peningkatan kecerdasan interpersonal sejak dini, maka akan memberi pengaruh terbentuknya kecerdasan intelektual dan spritual pada usia selanjutnya.

Hasil observasi awal peneliti pada kelompok B TK FKIP Unsyiah yang berjumlah 20 orang anak, ternyata hanya 4 orang anak (20%) yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Anak-anak tersebut mampu berinisiatif melakukan interaksi dan berkomunikasi secara lancar dengan teman-temannya. Sebaliknya, terdapat 16 orang anak (80%) yang kurang baik kecerdasan interpersonalnya sehingga tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara lancar dengan orang lain. Bahkan untuk berbicara dengan guru atau bermain dengan temannya di sekolah, mereka tidak memiliki kemampuan dan keberanian yang maksimal. Demikian halnya ketika diminta bercerita pengalamannya sehari-hari di rumah, anak-anak ini relatif diam tanpa dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Disamping itu, berdasarkan pengamatan yang telah diketahui bahwa pada saat PPL ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal sebagian besar anak-anak masih rendah. Hal ini tercermin pada 14 dari 20 anak, ketika salah seorang anak menginginkan sebuah mainan yang sedang dimainkan oleh anak-anak yang lain, mereka tidak mau bergantian untuk menggunakan mainan tersebut. Selain itu, 11 anak dari 20 anak, pada saat bermain, mereka cenderung memilih-milih teman, dan 12 dari 20 anak, ketika teman yang lain ingin bergabung untuk bermain, mereka akan menolak teman tersebut. Sementara itu, kegiatan sosiodrama yang dilakukan di TK FKIP Unsyiah belum optimal. Kegiatan sosiodrama masih jarang dilakukan, dan kegiatan sosiodrama yang dilakukan tidak di fokuskan untuk meningkatkan kecerdasan anak.

Belum meningkatnya kecerdasan interpersonal anak perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin. Hal ini karena rendahnya kecerdasan interpersonal di waktu usia dini bisa berdampak kurang baik dalam perkembangannya pada saat dewasa nanti.

Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru. Namun demikian, dari sekian banyaknya metode pembelajaran tersebut tidak semuanya efektif dan relevan dengan upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal secara keseluruhan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kecerdasan interpersonal anak Kelompok B TK FKIP Unsyiah adalah dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Metode pembelajaran dimaksud antara lain adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama adalah suatu model pembelajaran dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial, dengan tujuan anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, berbagi

tanggung jawab, mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang anak untuk berpikir dan memecahkan masalah. (Bahri,2008:100).

Dengan menggunakan metode sosiodrama, maka anak dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Dengan sosiodrama, anak bisa berperan atau memainkan peranan dalam mendramatisasikan masalah sosial/psikologis itu, (Roestiyah, 2008:90).

Kegiatan sosiodrama sangat penting dilakukan untuk mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal anak-anak. Selain melatih sistem motorik anak, aktivitas sosiodrama juga membuat anak menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta anak akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya, (Mayke, 2001:15).

Dengan demikian, kegiatan sosiodrama sangat membantu guru untuk dapat mengevaluasi tingkat kecerdasan interpersonal anak. Sebab dalam metode sosiodrama anak meniru ucapan dan gerakan dari orang lain. Sehingga dengan bentuk peniruan tersebut, maka secara otomatis anak akan memiliki motivasi untuk memahami, meniru ucapan, dan memperagakan hal-hal tertentu dengan orang lain, dan secara bertahap kecerdasan interpersonal anak akan mengalami peningkatan.

Dengan adanya anak melakukan aktivitas pada metode sosiodrama, maka diyakini kecerdasan interpersonal anak akan meningkat. Atas dasar itulah kemudian peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kemampuan Interpersonal anak kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan masalah kualitas (mutu) dari objek yang diteliti, bukan kuantitasnya (besaran jumlah). Karena mengutamakan mutu, maka penelitian jenis ini cenderung mengarah pada aspek psiko-sosiologis dibandingkan besaran hitungan pasti dari objek yang diteliti. (Muliawan.2014:211).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan. (Martha dan Kresno.2016:3)

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Dalam konteks ini peneliti melibatkan anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengamati anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan membaca permulaan anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai 3 orang Guru kelas kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, dan dokumentasi anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh terkait kecerdasan interpersonal anak serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang menunjang kecerdasan interpersonal anak di kelompok B tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data hasil wawancara dan observasi. Analisis untuk data wawancara digunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:245) dengan *Model Miles and Huberman*. Menurut Sugiyono (2016) Langkah-langkah analisis data wawancara yaitu meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yang beralamat di Jalan Atsumatrani No 9 Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. TK FKIP Unsyiah Banda Aceh dilatar belakangi karena program pemerintah yang menggalakkan TK dan banyaknya Ibu muda yang berkarir yang kesulitan mencari tempat untuk menitipkan anaknya.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil wawancara dari analisis kecerdasan interpersonal anak Kelompok B di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

Perkembangan anak dalam hal mengenal agama baik dan sangat bagus, hal ini dikarenakan pada dasarnya semua anak yang bersekolah disini beragama islam, dan kesehariannya memang diajarkan tentang agama baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Perkembangan anak dalam hal mengerjakan ibadah baik, hal ini dikarenakan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh sudah diajarkan tentang perihal agama meliputi bacaan sholat, praktik sholat, bacaan surah Al fatihah. Kemudian, membaca doa-doa harian dan anak-anak sering menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Perkembangan anak dalam hal berinteraksi dengan teman lainnya yaitu baik. Disamping itu, orangtua dan guru harus bekerjasama supaya sinkron dan seimbang antara didikan keduanya. Perkembangan anak dalam dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu baik, dimana guru mengajarkan anak bagaimana hidup bersih, selalu mencuci tangan, baik sebelum dan sesudah makan dan tidak membuang sampah sembarangan. Perkembangan anak dalam dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan baik, dikarenakan disekolah, guru sudah mengajarkan anak bagaimana hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Perkembangan anak dalam mengetahui hari besar agama islam yaitu disekolah TK B tidak semua anak mengetahui hari besar agama. Namun anak harus dikasih tahu terlebih dahulu. misalnya seperti hari maulid dengan menunjukkan kalender. Sehingga dengan sering kita memberi tahu anak menjadi ingat dan tidak lupa. Perkembangan anak dalam peka terhadap orang lain yaitu baik, seperti sikap menghargai agama satu dengan yang lain, dan sikap menghargai orang yang sedang beribadah shalat dengan tidak boleh berbicara.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti berperilaku yang baik, menghormati orangtua. Anak-anak pasti mengerti bila diajarkan dengan rutin. Disamping itu, sebagai guru kita harus dapat menjadi contoh teladan yang baik dengan membimbing, dan menasehatinya dengan baik-baik. Metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu dengan menggunakan gambar, buku cerita, media TV, video, bercerita, dan percakapan tanya jawab dengan anak-anak. Hasil dari penggunaan metode dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu Alhamdulillah baik, kerena yang kita ajarkan kepada anak sangat mudah dimengerti. Setelah diceritakan setiap hari dan diterapkan maka anak-anak dapat memahaminya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah

Banda Aceh yaitu menggunakan media gambar tentang berbuat baik sesama, atau dengan menampilkan gambar serta video dari laptop.

Kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu tergantung anaknya, karena ada anak yang cepat memahami dan ada yang lambat. Kalau anak yang lambat memahami maka guru harus mengulanginya dahulu berkali-kali dengan rutin. Penyebab kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu disebabkan faktor lingkungan usia, keluarga dan lingkungan luar anak karena jika hanya dari satu pihak saja tanpa adanya kaitan satu sama lain, anak tidak dapat berkembang dengan baik. Adapun fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu dengan benda-benda atau barang hidup seperti anak sendiri. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu baik dimana guru sudah menggunakan alat media yang menarik dan mau melakukan diarahkan pihak sekolah.

Penggunaan waktu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu ada yang sehari dan ada yang seminggu. Hal itu tergantung kemampuan anaknya masing-masing. Sebelum masuk bagian inti dalam belajar, kita ajarkan kecerdasan interpersonal dulu dengan mengulang pembelajaran yang lalu supaya anak-anak dapat mengingatnya dengan baik. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu baik, dimana orangtua harus dilibatkan. Karena dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua maka perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh dapat disimpulkan yaitu:

1. Perkembangan anak dalam hal bermain bersama, berinteraksi dengan teman lainnya, menghargai temannya, menunjukkan rasa simpati pada temannya, peka terhadap emosi orang lain dan menolong orang lain yaitu baik, dan sangat bagus. hal ini dikarenakan pada dasarnya semua anak yang bersekolah disini beragama islam, dan kesehariannya memang diajarkan tentang agama baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sehari-hari dan anak-anak sering menerapkannya dalam kehidupan nyata.

2. Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti berperilaku yang baik, menghormati orangtua. Anak-anak pasti mengerti bila diajarkan dengan rutin. Metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu dengan menggunakan gambar, buku cerita, media TV, video, bercerita, dan percakapan tanya jawab dengan anak-anak.
3. Kendala dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu tergantung anaknya, karena ada anak yang cepat memahami dan ada yang lambat. Kalau anak yang lambat memahami maka guru harus mengulanginya dahulu berkali-kali dengan rutin. Penyebab kendala dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu disebabkan faktor lingkungan usia, keluarga dan lingkungan luar anak karena jika hanya dari satu pihak saja tanpa adanya kaitan satu sama lain, anak tidak dapat berkembang dengan baik.
4. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh yaitu baik, dimana orangtua harus dilibatkan. Karena dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua maka perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

Kemudian, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari segi perkembangan kecerdasan interpersonal anak sudah sangat baik karena sudah ditanamkan, diajarkan, diarahkan dan dibimbing dengan baik, baik itu dengan penggunaan metode maupun media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. Diharapkan guru agar menggunakan metode-metode yang lebih baik lagi agar perkembangan moral anak dapat ditingkatkan lagi.
3. Diharapkan guru dan semua pihak yang terlibat dalam sekolah agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam belajar dan mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan penanaman moral dan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. 2011. *Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini*. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung.

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Carol Seefeld & Barbara A Wasik, 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful B, Aswan, Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Perkembangan Anak Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Musfiqon 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mursid. 2016. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Hibama S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Sadiman, Arif S. dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usep, Kustiawan. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.